

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih peneliti dalam penelitian ini. Creswell (2014, hlm. 5) mempresentasikan pendekatan kuantitatif sebagai sebuah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji sebuah teori dengan meneliti hubungan antar variabel-variabel yang diukur menggunakan sebuah instrumen penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah sebuah desain penelitian yang digunakan ketika seorang peneliti berusaha untuk menentukan kemungkinan penyebab dan pengaruh variabel terikat dan variabel bebas. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu perlakuan terhadap hasil penelitian yang dikendalikan oleh faktor-faktor yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi hasil penelitian (Creswell, 2014, hlm. 208).

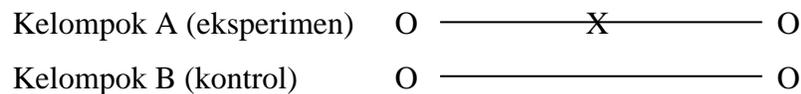
Penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian kuasi eksperimen dengan jenis *nonequivalent control group design*. Jenis ini menggunakan dua kelompok yang diberikan perlakuan dan diberi dua tahap tes diantara kedua kelompok tersebut yaitu *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang dibandingkan yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Berikut ini merupakan variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen ini diperjelas dengan tabel berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Penggunaan Video Animasi <i>Stop Motion</i>
Variabel Terikat	Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS

Kelompok sampel pada penelitian ini diberikan tindakan berbeda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media video animasi *stop motion* terhadap motivasi

belajar siswa pada pembelajaran IPS. Kemudian, pada pelaksanaan di lapangan, kelompok kelas kontrol akan dilakukan pemberian media *powerpoint* video dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, kelompok kelas eksperimen akan dilakukan pemberian media video animasi *stop motion* dalam pembelajaran IPS. Pemberian perlakuan berbeda diantara kedua kelompok kelas bertujuan untuk mengetahui adanya suatu perbedaan diantara kelas yang diberikan media video animasi *stop motion* dan yang tidak menggunakan media video animasi *stop motion* dalam pembelajaran IPS. Adapun visual dari desain kuasi eksperimen pada penelitian ini berdasarkan Creswell (2014, hlm. 231) adalah sebagai berikut:



Keterangan:

O : *pre-test - post-test*

X : pembelajaran menggunakan video animasi *stop motion*

3.2. Lokasi dan Partisipan

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Bandung, yaitu di SMP Negeri 29 Bandung. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan melihat adanya permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran yang berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Media yang digunakan dianggap masih kurang optimal dan kurang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih SMP Negeri 29 Bandung sebagai lokasi penelitian.

3.2.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kelancaran penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang berperan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah yaitu SMP Negeri 29 Bandung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 29 Bandung.

2. Guru mata pelajaran IPS kelas VII-D dan VII-E.
3. Peserta didik kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 29 Bandung yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterima dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Peneliti menetapkan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung tahun pelajaran 2020-2021 sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun paparan populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	VII-A	VII	16	16	32
2	VII-B	VII	16	16	32
3	VII-C	VII	16	13	29
4	VII-D	VII	16	16	32
5	VII-E	VII	17	14	31
6	VII-F	VII	14	16	30
7	VII-G	VII	16	16	32
8	VII-H	VII	13	16	29
9	VII-I	VII	14	16	30
Total Keseluruhan			138	139	277

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 29 Bandung)

Berdasarkan tabel di atas, menerangkan bahwa populasi pada penelitian ini berjumlah 138 siswa laki-laki dan 139 siswi perempuan dengan jumlah keseluruhannya adalah 277 siswa dari gabungan 9 kelas.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Paparan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Siswa		Total
	L	P	
Kelas Kontrol VII-D	16	16	32
Kelas Eksperimen VII-E	17	14	31

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 29 Bandung)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII-D dari kelas kontrol dan 31 siswa kelas VIII-E yang merupakan kelas eksperimen. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga peneliti dapat menentukan sendiri sampel yang akan diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Video Animasi *Stop Motion*

Stop Motion merupakan salah satu bagian dari animasi. Patmore (2003, hlm.3) menyebutkan animasi *stop motion* sebagai animasi *frame by frame* yang menjadikan objek seakan-akan bergerak. Sejalan dengan hal itu, Rahmah (2014, hlm. 129) juga memaparkan bahwa *stop motion* merupakan sebuah animasi yang dibuat dengan proses adegan *frame per frame*. Proses pembuatan adegan pada animasi ini dengan menjadikan objek yang dibuat dipotret atau direkam bingkai per bingkai sehingga menghasilkan rangkaian gambar yang seolah-olah bergerak.

Video animasi *stop motion* berbeda dengan video animasi lainnya. Pembuatan video animasi *stop motion* melalui proses yang lebih rumit dengan gambar-gambar yang sengaja dibuat dan kemudian direkam secara *frame per frame* dan menghasilkan sebuah cerita dari kumpulan gambar-gambar tersebut. Video animasi *stop motion* memiliki ketertarikan sendiri jika dijadikan sebagai media pembelajaran.

3.4.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk menciptakan sebuah transformasi tingkah laku kearah yang lebih positif (Uno, 2013, hlm.23). Kompri (2016, hlm. 232) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan bagian dari segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, dalam hal ini munculnya motivasi dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kematangan psikis siswa. Lebih jelasnya Kompri juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: 1) cita-cita dan ambisi siswa; 2) kemampuan siswa; 3) kondisi jasmani dan rohani siswa; dan 4) kondisi lingkungan siswa.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu stimulus yang berada di dalam diri setiap siswa untuk belajar dan melakukan transformasi tingkah laku menjadi lebih positif. Dorongan yang timbul dalam diri setiap siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal seperti kondisi fisik dan psikis siswa, maupun dari faktor eksternal seperti kondisi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Angket

Angket atau kuisisioner berfungsi untuk mendapatkan informasi dari para responden secara tertulis. Sugiyono (2013, hlm. 142) menjelaskan bahwa kuisisioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden dimintai serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner terstruktur, dengan bentuk jawaban tertutup. Bentuk kuisisioner ini hanya meminta responden untuk memilih satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan. Skala *likert* adalah skala yang dipilih dalam kuisisioner ini, artinya ketika responden menjawab pertanyaan hanya ada 5 kategori jawaban diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data di lapangan dan menjadi bukti bahwa penelitian telah benar-benar dilakukan. Arikunto (2014, hlm. 274) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode pencarian data tentang berbagai hal dengan tampilan berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, debitur, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi RPP dan administrasi sekolah lainnya yang diperlukan.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Angket

Angket dipilih sebagai salah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Angket berfungsi untuk mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII-D dan VII-E. Kisi-kisi angket pada penelitian ini sesuai dengan Wena (2010, hlm. 33) yang menjabarkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator yang terdiri dari: 1) Keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran; 2) Ketekunan siswa dalam belajar dan menjalankan tanggung jawab; 3) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket

Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah
Keantusiasan Siswa dalam Pembelajaran	Minat dan Perhatian Siswa	1,2,3,4,5,6,7	7
	Ketertarikan Siswa	8,9,10,11,12,13,14,15	8
	Rasa Senang dan Puas	16,17,18,19,20,21,22	7
Ketekunan Peserta Didik dalam Pembelajaran	Tanggung Jawab Siswa	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33	11
	Kualitas Hasil	34,35,36,37,38	5

Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	Kebiasaan Siswa	39,40,41,42	4
	Keaktifan Siswa	43,44,45,46	4

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data angket yang telah didapatkan. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang kemudian akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Adapun aturan skoring dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Aturan Skoring Instrumen Motivasi Belajar IPS

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif (+)	5	4	3	2	1

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

Angket dipakai untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Setelah menyusun kisi-kisi angket, selanjutnya angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa di luar sampel penelitian untuk melihat validitas dan reliabilitas tiap item pertanyaan. Setelah mendapatkan hasil, data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 21. Adapun beberapa langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan Teknik korelasi *product moment* dari *Karl Person* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi *Product Moment*
 N : Jumlah Populasi
 $\sum XY$: Jumlah Perkalian butir (x) dan skor variabel (y)
 $\sum X$: Jumlah skor butir (x)
 $\sum y$: Jumlah skor butir (y)
 $\sum_x 2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)
 $\sum_y 2$: Jumlah skor butir kuadrat (y)

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan butir pernyataan dinyatakan tidak valid apabila $r_{xy} < r$ tabel. Arikunto (2014, hlm. 319) menjelaskan apabila instrumen dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,801 s.d 1,000	Tinggi
Antara 0,601 s.d 0,800	Cukup
Antara 0,401 s.d 0,600	Sedang
Antara 0,201 s.d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s.d 0,200	Sangat rendah

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

Butir Soal	Koefisien Korelasi	r tabel N 30	Keterangan
Pernyataan 1	0,835	0,361	VALID
Pernyataan 2	0,834	0,361	VALID
Pernyataan 3	0,832	0,361	VALID
Pernyataan 4	0,792	0,361	VALID
Pernyataan 5	0,723	0,361	VALID
Pernyataan 6	0,706	0,361	VALID
Pernyataan 7	0,743	0,361	VALID
Pernyataan 8	0,770	0,361	VALID
Pernyataan 9	0,714	0,361	VALID
Pernyataan 10	0,553	0,361	VALID
Pernyataan 11	0,601	0,361	VALID
Pernyataan 12	0,614	0,361	VALID
Pernyataan 13	0,529	0,361	VALID
Pernyataan 14	0,705	0,361	VALID
Pernyataan 15	0,752	0,361	VALID

Pernyataan 16	0,674	0,361	VALID
Pernyataan 17	0,814	0,361	VALID
Pernyataan 18	0,680	0,361	VALID
Pernyataan 19	0,639	0,361	VALID
Pernyataan 20	0,535	0,361	VALID
Pernyataan 21	0,674	0,361	VALID
Pernyataan 22	0,439	0,361	VALID
Pernyataan 23	0,624	0,361	VALID
Pernyataan 24	0,730	0,361	VALID
Pernyataan 25	0,614	0,361	VALID
Pernyataan 26	0,527	0,361	VALID
Pernyataan 27	0,689	0,361	VALID
Pernyataan 28	0,752	0,361	VALID
Pernyataan 29	0,669	0,361	VALID
Pernyataan 30	0,598	0,361	VALID

(Sumber: Peneliti, 2022)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dirancang untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pernyataan
 $\sum b^2$: Jumlah varians butir
 δ_t^2 : Varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila $r_{xy} < r$ tabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0,957. Sedangkan nilai taraf signifikansi 0,05 adalah 0,361. Jadi $0,957 > 0,361$ yang berarti keseluruhan item reliabel.

3.7.2. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil data *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:
 H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel tidak berdistribusi normal

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Sminrov* pada aplikasi IBM SPSS 21. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas(sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan apabila hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi apabila hasilnya tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan melakukan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \sigma_e = \sigma_k$$

Hipotesis ini digunakan apabila populasi data skor kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi yang sama.

$$H_1: \sigma_e \neq \sigma_k$$

Hipotesis ini digunakan apabila populasi data skor kelas eksperimen dan kontrol memiliki variansi tidak sama

Uji *One Way ANOVA* dipilih peneliti dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria pengujian apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data *pre-test dan post-test* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan pada data hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* pada kelompok kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran IPS dengan menggunakan media animasi *stop motion* dan kelompok kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran IPS dengan menggunakan media *powerpoint* video. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen dengan tujuan untuk menguji signifikansi perbedaan dari dua rata-rata. Dasar hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima